

**ARAHAN KEBIJAKAN *MODAL SHIFT*
KENDARAAN PRIBADI KE BUS KOTA UNTUK
PEKERJA ULANG-ALIK SIDOARJO-SURABAYA
DI KECAMATAN WARU**

Nama Mahasiswa : Sri Oka Rachmadita
NRP : 3605 100 002
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS
Dosen Pembimbing : Siti Nurlaela, ST, M.Com

Abstrak

Ekspansi kegiatan perkotaan dari Kota Surabaya ke Kabupaten Sidoarjo (khususnya Kecamatan Waru) tidak diimbangi dengan ketersediaan angkutan umum yang andal untuk mendukung mobilitas masyarakat. Di sisi lain, penggunaan angkutan umum (dalam hal ini bus kota) kurang diminati dibandingkan dengan kendaraan pribadi, sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas di Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan kebijakan modal shift kendaraan pribadi ke bus kota yang sesuai dengan karakteristik, pola modal split moda eksisting, dan sensitivitas parameter moda untuk pekerja ulang-alik Sidoarjo-Surabaya di Kecamatan Waru.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: logit biner, analisis elastisitas, analisis sensitivitas, dan analisis triangulasi. Analisis logit biner digunakan dalam perumusan pola modal split eksisting. Analisis elastisitas digunakan untuk mencari seberapa elastis parameter yang sensitif dalam modal shift kendaraan pribadi ke bus kota. Analisis sensitivitas digunakan untuk mencari rentang perubahan parameter yang signifikan dalam modal shift kendaraan pribadi ke bus kota. Sementara itu, analisis triangulasi antara hasil analisis peneliti dengan kebijakan, studi terdahulu, dan hasil wawancara stakeholder dilakukan untuk merumuskan arahan kebijakan modal shift kendaraan pribadi ke bus kota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja ulang-alik berpenghasilan rendah dan bukan berpenghasilan rendah berbeda dari segi kepemilikan kendaraan. Pekerja ulang-alik bukan berpenghasilan rendah memiliki mobil, sedangkan yang berpenghasilan rendah tidak mempunyai mobil. Pekerja ulang-alik berpenghasilan rendah paling sensitif terhadap waktu di dalam kendaraan bus kota dibandingkan variabel waktu cadangan maupun waktu di luar kendaraan. Sehingga, arahan yang dibutuhkan lebih bersifat insentif untuk meningkatkan kualitas bus kota dalam hal realibilitasnya. Sedangkan, responden bukan berpenghasilan rendah sensitif terhadap waktu di luar kendaraan pribadi. Sehingga, jika pelayanan bus kota tidak reliable akan sulit mengalihkan kendaraan pribadi ke bus kota. Sebaliknya, jika ada sistem yang menimbulkan penambahan waktu di luar kendaraan pribadi, pengguna kendaraan pribadi akan beralih ke moda yang lebih reliable. Dengan demikian, arahan kebijakan modal shift mobil dan motor ke bus kota dengan mekanisme disinsentif melalui pembatasan parkir. Sementara, kebijakan insentifnya antara lain: integrasi sistem angkutan umum primer dan sekunder; perbaikan, perawatan, dan pergantian mesin bus kota secara berkala; jalur khusus bus kota yang didukung dengan frontage road; peningkatan akses ke bus kota dengan kemudahan jangkauan terminal, feeder, halte, jembatan penyeberangan, dan jalur pejalan kaki yang terintegrasi; mempercepat headway bus dan lyn; pergantian sistem setoran menjadi sistem upah untuk sopir angkutan umum; penyediaan gedung parkir di terminal; serta penjadwalan bus kota.

Kata-kata kunci: arahan, kebijakan modal shift, pekerja ulang-alik.